

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak dalam membangun sebuah bangsa khususnya dalam dunia pendidikan. Pendidikan harus diberikan kepada setiap individu agar menjadi kebutuhan pokok manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, seiring dengan berjalannya waktu pendidikan juga mengalami perubahan pembelajaran yang di mulai pada tingkat sekolah dasar, sekolah menengah, bahkan sampai ke perguruan tinggi. Selain itu Menurut Nunung & Wahyu (2019: 457) pendidikan juga menjadi suatu hal penting untuk dapat berinteraksi dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga pendidikan harus dilakukan sebaik-baiknya dengan terlaksana pendidikan yang tepat waktu agar mencapai tujuan pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk proses belajar mengajar, dimana pelaksanaan dari kurikulum sekolah melalui kegiatan belajar, Salah satu bidang pendidikan yang tak luput dari upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah pendidikan matematika yang merupakan suatu landasan dan kerangka perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Matematika tidak hanya memiliki peranan dibidang pendidikan saja, akan tetapi dikehidupan nyata.

Menurut Novi & Wahyu (2019: 327) proses belajar matematika yang terdapat di setiap jenjang pendidikan melatih kemampuan berfikir otak seseorang diantaranya melalui pemanfaatan ide-ide atau gagasan yang diperoleh selama mempelajari matematika di jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tingkat tinggi. Melalui pendidikan diharapkan generasi indonesia menjadi insan yang

inovatif dan berkualitas sehingga dapat berkontribusi dengan baik dalam membangun bangsa dan menyelesaikan segala permasalahan yang sedang dihadapi bangsa Indonesia. Matematika juga memiliki peran penting dalam menyelesaikan masalah. Untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan haruslah dapat dilakukan beberapa komponen yang terdapat dalam sistem pendidikan, salah satunya yaitu faktor guru, karena gurulah hasil pembelajaran yang bermutu sekaligus bermakna dapat tercapai.

Dalam dunia pendidikan matematika merupakan mata pelajaran yang sulit bagi siswa, banyak siswa yang mengalami masalah dalam proses pembelajaran matematika salah satu masalah biasanya memuat situasi untuk menyelesaikannya, akan tetapi secara langsung siswa tidak tau apa yang harus dikerjakan dalam menyelesaikannya. Jika suatu masalah diberikan kepada siswa dan siswa tersebut mampu menyelesaikan masalah tersebut atau mengetahui cara menyelesaikan masalah dengan benar maka soal tersebut tidak dapat dikatakan sebagai suatu masalah. Ketidapahaman terhadap matematika membuat kontribusi yang dimaksud sulit terwujud. Namun, hal tersebut tidak akan terjadi jika manusia benar-benar mampu memanfaatkan kemampuannya untuk mampu memahami dengan benar matematika itu sendiri.

Pentingnya kemampuan pemecahan masalah matematis dalam pelajaran matematika dimana siswa berupaya mencari jalan keluar yang dilakukan dalam mencapai tujuan, juga memerlukan kesiapan, kreatifitas, pengetahuan dan kemampuan serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari (Novi & Wahyu, 2019: 328). Agar tujuan pembelajaran matematika tercapai, salah satunya dengan

memiliki aspek afektif. Hasil belajar siswa dipengaruhi beberapa faktor yaitu dari diri sendiri maupun dipengaruhi oleh dari luar, faktor dalam diri seseorang yang mungkin mampu mempengaruhi hasil belajarnya yaitu dengan menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, perhatian, memiliki minat belajar dan sikap ulet serta percaya diri dalam menyelesaikan masalah. Sedangkan faktor dari luar terdiri dari keluarga, sekolah serta masyarakat (Nunung & Wahyu, 2019: 458).

Minat sangat berhubungan dengan belajar. Belajar tanpa minat akan sangat membosankan, siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang minat, rendahnya minat belajar siswa cenderung mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika (Zulya, dkk, 2021: 590). Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar mempunyai peran yang sangat penting dan memiliki dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku siswa, ketika siswa yang memiliki minat terhadap kegiatan belajar akan semangat dan berusaha lebih keras dibandingkan dengan siswa yang kurang berminat. Untuk menumbuhkan minat siswa terhadap belajar matematika dapat dilakukan dengan berbagai cara (Nunung & Wahyu, 2019: 458). Sedangkan menurut Slameto (2010: 180) sebagaimana telah dikutip oleh (Rizki & Rahmat, 2019: 7) bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggap penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat untuk mempelajarinya. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa agar siswa mempunyai minat belajar

maka berilah kesadaran terhadap siswa bahwa dengan belajar membawa kemajuan untuk dirinya.

Sebagaimana hasil penelitian dari Nunung dan Wahyu (2019: 462) berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dilihat dari presentase menyimpulkan bahwa penguasaan materi matriks dan aspek efektif minat belajar siswa kelas XI A di MA AL-Barry suda cukup baik walaupun ada beberapa siswa yang minat belajarnya masih kurang. Terutama terhadap indikator rajin dalam belajar dan rajin mengerjakan tugas matematika masih kurang sebesar 54.49%. sehingga terlihat dalam penyelesaian soal tes siswa mengalami kesulitan.

Hasil penelitian (Zulya, dkk, 2021: 593-597) menyimpulkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi, mampu memenuhi indikator pemecahan masalah dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat belajar sedang dan siswa dengan minat belajar rendah. Siswa dengan kategori minat belajar tinggi mempunyai kemampuan pemecahan masalah yang tinggi, yang mana siswa dapat melaksanakan semua indikator pemecahan masalah menurut Polya walaupun masih belum bisa sepenuhnya, siswa dengan kategori minat belajar sedang mempunyai kemampuan pemecahan masalah yang sedang, dimana kurang teliti dan sistematis. Sedangkan kategori minat belajar rendah mampu menyelesaikan soal tes berdasarkan tahapan Polya pada tahapan memahami masalah dan menyusun rencana penyelesaian tetapi pada tahapan lainnya belum maksimal.

Dari uraian diatas tersebut, peneliti termotivasi melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Matriks Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 4**

Kota Ternate’’. Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk dapat mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa yang ditinjau dari minat belajar agar jadi bahan perhatian peneliti dan juga pengajar dapat menentukan langkah selanjutnya supaya dapat meningkatkan kualitas siswa-siswa SMAN 4 Kota Ternate.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka permasalahan dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah masih tergolong rendah dikarenakan pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga mengakibatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong rendah
2. Minat belajar siswa disekolah SMA negeri 4 Kota Ternate terhadap pembelajaran matematika masih tergolong rendah
3. Siswa masih kurang paham bagaimana cara menyelesaikan soal materi matriks

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut dapat diperoleh rumusan masalah yaitu bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menyelesaikan masalah pada materi matriks ditinjau dari minat belajar siswa kelas XI SMAN 4 KOTA TERNATE.

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian yang berdasarkan dengan rumusan masalah tersebut tujuannya adalah Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi matriks ditinjau dari minat belajar

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan upaya untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi matriks serta minat belajar siswa dikarenakan minat sangat mempengaruhi siswa untuk belajar sehingga secara tidak langsung berpengaruh terhadap kemampuan siswa.
2. Manfaat penelitian secara praktis
 - a. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematis dan menumbuhkan minat belajar siswa serta memberi pengalaman yang berbeda dari biasanya.
 - b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan inovasi dalam pembelajaran yang dikelola.
 - c. Bagi peneliti, yaitu dapat menambah pengalaman dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa serta menumbuhkan minat belajar siswa, dikarenakan belajar tanpa adanya minat akan sangat membosankan.